

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Lembaga dan Tempat Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya TK Tahfidz Bintang Qur'ani

PAUD Islam Terpadu Bintang Qur'ani awalnya bukan sebuah sekolah melainkan sebagai Taman Penitipan Anak (TPA) sekitar pada tahun 2015 dan status sekolah pada saat itu belum terdaftar karena masih dalam katagori penitipan yang juga merupakan mitra dari orang lain yang nama awalnya dulu adalah BABY-QU dan pada tahun 2016 pemilik sekolah mempunyai keinginan untuk menjadikan sekolah anak usia dini dengan seiringnya waktu nama sekolah tersebut berubah menjadi Bintang Qur'ani yang merupakan cikal bakal dalam mencetak generasi Qur'an dan juga pada saat itu masih dibawah naungan yayasan lain,

Pada bulan maret 2017 pemilik sekolah ingin sekolah tersebut dalam naungan yayasan sendiri dan tak selang beberapa lama sekolah tersebut berada dalam yayasan sendiri yang diberi nama Yayasan Baabussallam Kalimantan dan tidak lagi dibawah yayasan orang lain, setelah itu semua diproses dijalani dan juga mulai melengkapi berkas-berkas yang diperlukan untuk pengusulan ke Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin untuk menerbitkan Izin Operasional dan NPSN sekolah agar sekolah PAUD Islam Terpadu Bintang Qur'ani berstatus legal.

Sekolah tersebut memiliki 3 layanan diantaranya adalah TPA, KB dan

TK. Lembaga PAUD ini berlokasi di Jl. Sultan Adam Komplek Andhika No.7 RT.15, Kelurahan Sungai Miai, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan.



4.1 Gambar Sekolah PAUD Islam Terpadu Bintang Qur'ani Banjarmasin⁴¹

2. Visi Misi PAUD Bintang Qur'ani dan Tujuan

Lembaga PAUD Bintang Tahfidz Bintang Qur'ani tentunya memiliki visi yaitu membentuk generasi islam yang bertakwa, berakhlakul karimah, kreatif, sehat dan mandiri. Sedangkan Misi PAUD Bintang Tahfidz Qur'ani yaitu :

- a. Menyelenggarakan pendidikan islam berbasis Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai pedoman hidup
- b. Menanamkan akhlak yang sesuai tuntunan Rasulullah Shalallahu Alaihi Wasallam
- c. Menumbuh kembangkan daya pikir, kreatif, dan kemandirian anak

⁴¹ Dokumentasi Lapangan Foto. 1. Gedung depan sekolah PAUD Islam Terpadu Bintang Qur'ani Banjarmasin

- d. Menciptakan lingkungan belajar dan bermain yang menyenangkan dan bermanfaat
- e. Menyelenggarakan manajemen sekolah yang professional dan berkualitas

Sedangkan tujuan di sekolah ini adalah :

- 1) Mewujudkan pendidikan islam berbasis Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai pedoman hidup
- 2) Terwujudnya penanaman akhlak yang sesuai tuntunan Rasulullah
- 3) Menjadikan anak yang mampu berpikir kreatif dan mandiri
- 4) Terciptanya lingkungan belajar dan bermain yang menyenangkan dan bermanfaat
- 5) Menjadikan sekolah dengan manajemen yang professional

3. Struktur Kepengurusan PAUD Bintang Qur'ani Banjarmasin

Pada awalnya kepengurusan PAUD Bintang Qur'ani Banjarmasin dikelola oleh yayasan yang bernama Muhammad Kamil dan Kepala Sekolah yang bernama Raisa Amalia Putri. Total jumlah pengajar di PAUD Bintang Qur'ani Banjarmasin ada 21 orang dengan struktur kepengurusan penyelenggara, pengelola, dan guru serta uraian tugas guru.

4. Biodata Lembaga dan Kepala Sekolah

a. Lembaga

Nama Sekolah	: PAUD Islam Terpadu Bintang Qur'ani Banjarmasin
Status Sekolah	: Swasta
Nomor izin Operasional	: 800/136-PAUDNI/Dipendik/2022
Tahun Berdiri	: 2017

No. Sertifikat	: Hak Milik No. 743
NPSN	: 69979080
Terakreditasi	: B (Taman Kanak-Kanak)
Nama Yayasan	: Baabussallam Kalimantan
Alamat	: Jl. Sultan Adam Komplek Andika No.7 RT.15
Kelurahan	: Sungai Miai
Kecamatan	: Banjarmasin Utara
Kab/Kota	: Banjarmasin
Provansi	: Kalimantan Selatan
Telp	: 08115117770
Luas Tanah	: 400 M2
Luas Bangunan	: -

b. Kepala PAUD

Nama Kepala Sekolah	: Raisa Amalia Putri, S.E
Tempat Tanggal Lahir	: Banjarmasin, 24 Desember 1990
Pendidikan Terakhir	: S1 Ekonomi
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Mulai Bekerja	: 5 Januari 2018
Alamat Rumah	: Jl.Sungai Andai Komplek Kesehatan RT.8 Blok F No.1
Nomor Telepon	: 085248531531

5. Biodata Kepala Sekolah, Guru dan Staff

Data ini dibuat pada tahun 2022 berikut biodata Kepala Sekolah, Guru dan Staff di PAUD Islam Terpadu Bintang Qur'ani Banjarmasin tahun 2023/2024 :

Tabel 4.1 Data Kepala sekolah, Guru dan Staff⁴²

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Raisa Amalia Putri	S1	Kepala Sekolah
2	Muhammad Sutrisno	S1	Wakil Kepala Sekolah / Operator
3	Bagus Suhartawan	S1	Kepala Kelompok Bermain
4	Siti Anisa	D3	Tata Usaha
5	Maryam	SMK	Guru KB
6	Noor Hayati	S1	Guru KB
7	Elfa Hannaz Noor Hafifah	SMK	Guru KB
8	Verawaty	SMK	Guru KB
9	Winarti	SMA	Guru KB
10	Sri Restu Widuwati	S1	Guru TK A
11	Rina Hayani	S1	Guru TK A
12	Siti Najiah	S1	Guru TK A
13	Rusdianawati	S1	Guru TK B
14	Rina	SMA	Guru TK B
15	Muthia	S1	Guru TK B
16	Annisa Apsarini	S1	Guru TK B
17	Ratu Barkiah	S1	Guru TK B
18	Fachru Sam Adam	S1	Guru Tahfidz
19	Muhammad Ihsan	S1	Guru Tahfidz
20	Bainatul Sa'diah	SMA	Pengasuh
21	Bayu Perkasa	SMA	Penjaga Sekolah

6. Berikut Data Guru Tahfidz di PAUD Islam Terpadu Bintang Tahfidz Qur'ani Banjarmasin

Data ini dibuat pada tahun 2023 berikut biodata Guru Tahfidz di PAUD Islam Terpadu Bintang Qur'ani Banjarmasin tahun 2023/2024 :

Tabel 4.2 Data Guru Tahfidz⁴³

No	Nama Panggilan	Jabatan
1	Ustadzah Anis	Guru Tahfidz KB 1
2	Ustadzah Rina Hayani	Guru Tahfidz KB 2
3	Ustadzah Nikmah	Guru Tahfidz KB 3
4	Ustadzah Muthia	Guru Tahfidz TK A 1
5	Ustadz Gilang	Guru Tahfidz TK A 2
6	Ustdaz Akbar	Guru Tahfidz TK B 1
7	Ustdaz Adam	Guru Tahfidz TK B 2

⁴² Dokumentasi Lapangan Arsip.8. Data Kepala sekolah, Guru dan Staff di PAUD Islam Terpadu Bintang Qur'ani Banjarmasin

⁴³ Dokumentasi Lapangan Arsip.6. Jumlah Guru Tahfidz di PAUD Islam Terpadu Bintang Qur'ani Banjarmasin

7. Berikut Data Alat Permainan di Luar Kelas/Halaman di PAUD Islam Terpadu Bintang Qur'ani Banjarmasin

Data ini dibuat pada tahun 2022 berikut ini data alat permainan yang ada diluar kelas di PAUD Islam Terpadu Bintang Qur'ani Banjarmasin tahun 2023/2024 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Alat Permainan di Luar Kelas / Halaman ⁴⁴

No	Nama Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Trampolin	1	Baik
2	Set Permainan Perosotan	3	Baik
3	Mobil-Mobilan	3	Baik
4	Sepeda Roda 3	1	Baik
5	Jungkitan	6	Baik
6	Ayunan	3	Baik
7	Mandi Bola	1	Baik

B. Hasil Penelitian

Deskripsi ini merupakan hasil penelitian lapangan dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga didapatkan data-data yang dikumpulkan.

1. Data tentang Latar belakang Program Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Metode Talaqqi di TK Tahfidz Bintang Qur'ani di Kota Banjarmasin

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat islam yang berfungsi sebagai petunjuk dan pedoman bagi setiap umat muslim, oleh karena itu Al-Qur'an harus dikenalkan dan diajarkan sedini mungkin agar dapat dipahami dengan baik. Al-Qur'an juga sangat disarankan dikenalkan saat kita berada didalam perut ibu.

⁴⁴ Dokuemntasi Lapangan Arsip.5. Jumlah peserta didik di PAUD Islam Terpadu Bintang Qur'ani Banjarmasin

Kemampuan membaca Al-Qur'an yang dimiliki anak dapat menunjang kelancaran dalam belajarnya, baik ketika belajar di sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah keatas, maupun tingkat perguruan tinggi, terutama apabila anak menempuh pendidikan di lembaga Islam.

Saat ini program tahfidz Al-Qur'an menjadi program yang sedang populer dan sangat digemari di beberapa lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta, baik formal maupun non formal, hal ini bisa dibuktikan selain dengan banyaknya lembaga pendidikan tahfidz Al-Qur'an yang didirikan seperti rumah tahfidz, wisma tahfidz, asrama tahfidz dan sebagainya juga di lembaga pendidikan baik swasta maupun negeri yang menjadikan tahfidz Al-Qur'an sebagai program unggulan.

Pendidikan anak usia dini diyakini menjadi dasar bagi penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas di masa yang akan datang. Oleh karena itu layanan PAUD harus dirancang dengan seksama dengan memperhatikan perkembangan anak, perubahan ilmu pengetahuan, perbedaan ilmu pengetahuan yang berbeda di setiap zamannya dan ilmu teknologi serta budaya yang berkembang. Memahami kondisi tersebut, maka dengan itu PAUD Tahfidz Bintang Qur'ani Kota Banjarmasin memandang perlu untuk mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan PAUD dan mengembangkan serta meningkatkan kurikulum Merdeka. Kurikulum Tingkat Satuan PAUD dan Kurikulum Merdeka di PAUD Tahfidz Bintang Qur'ani di Kota Banjarmasin disusun oleh Kepala TK, Komite Sekolah, dan Pengawas gugus.

PAUD Islam Terpadu Bintang Qur'ani Banjarmasin sebelumnya bukan

sekolah pada umumnya, pada tahun 2015 tempat ini awalnya adalah Tempat Penitipan Anak (TPA) yang nama awalnya adalah BABY-QU yang berada dibawah mitra orang lain kemudian pada akhir tahun 2016 pemilik sekolah mempunyai keinginan menjadikan sekolah anak usia dini yang mempunyai tujuan mencetak cikal bakal generasi Al-Qur'an. Pada tahun 2017 pemilik sekolah ingin mempunyai naungan yayasan sendiri, kemudian tak berapa selang waktu sekolah tersebut berada dalam yayasan sendiri yang diberi nama Yayasan Babussalam Kalimantan, setelah semua itu diproses dijalani juga mulai melengkapi berkas-berkas yang diperlukan untuk pengusulan ke Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin untuk menerbitkan Izin Operasional dan NPSN sekolah agar sekolah PAUD Islam Terpadu Bintang Qur'ani Banjarmasin berstatus legal. Sekolah tersebut memiliki 3 program unggulan yaitu program tahfidz, program mapel diniyah dan program sentra, dan sekolah ini memiliki 3 layanan diantaranya adalah TPA, TK A, dan TK B.⁴⁵ (CW.KS.1.)

TK Tahfidz Bintang Qur'ani Banjarmasin memiliki 7 jumlah kelas, di kelompok bermain ada 3 kelas jumlah murid-Nya ada 28 orang, taman kanak-kanak A ada 2 kelas jumlah murid-Nya ada 23 orang, dan taman kanak-kanak B ada 2 kelas jumlah murid-Nya ada 30 orang, kemudian untuk pembagian surah menghafal kelas kelompok bermain (KB) menghafal dari surah At-Takasur sampai dengan surah Al-Fatihah, kemudian untuk kelas taman kanak-kanak A (TK A) menghafal dari surah Al-Qori'ah sampai dengan surah Al-Balad, dan untuk kelas taman kanak-kanak B (TK B) menghafal dari surah Al-

⁴⁵ Catatan Wawancara Kepala Sekolah.1.

Fajar sampai dengan surah An-Naba.

TK Tahfidz Bintang Qur'ani Banjarmasin ini mempunyai 3 program unggulan diantaranya adalah program tahfidz, program mapel diniyah, dan program sentra sesuai kurikulum 2013, tetapi program yang secara khusus adalah program menghafal Al-Qur'an (Tahfidz) di sekolah diterapkan dan berjadwal. ⁴⁶(CW.KS.1)

Program unggulan yang pertama adalah program tahfidz, yang dimana program tahfidz ini menerima anak usia dini dari umur 2 tahun sampai 6 tahun, anak-anak disini menghafal Al-Qur'an dari surah An-Naba sampai An-Nass akan tetapi juga tidak ada larangan atau tidak menutup kemungkinan untuk anak yang mulai masuk PAUD atau TK ini dari umur 4 tahun dan anak itu akan dikejakan target untuk anak menghafal surah-surah tersebut sesuai dengan kemampuan anak tersendiri.

Program unggulan yang kedua adalah mapel diniyah atau yang disebut dengan mata pelajaran diniyah, mata pelajaran diniyah terbagi ada 4 yaitu mata pelajaran Bahasa Arab dasar, mata pelajaran siroh dan mata pelajaran akidah, dan mata pelajaran asma wa sifat dasar yang dimana anak-anak akan mulai belajar Bahasa Arab dasar dari usia dini dan menghafal kosa kata Bahasa Arab dasar.

Selanjutnya mata pelajaran siroh atau mata pelajaran sejarah kebudayaan islam yang dimana mata pelajaran tersebut menceritakan tentang cerita perjalanan nabi Muhammad, keluarga nabi Muhammad, sahabat-sahabat nabi

⁴⁶ Catatan Wawancara Kepala Sekolah.1.

Muhammad dan rasul-rasul-Nya Allah. Saat guru menjelaskan maka anak-anak akan diberi pertanyaan seputar tentang tema yang sedang dibahas, atau juga kadang anak-anak diminta untuk menceritakan ulang cerita tersebut

Selanjutnya ada mata pelajaran Akidah dasar dimana anak-anak mulai belajar akidah dari usia dini tetapi disesuaikan dengan umur akidah dasar ini mengajarkan kepada anak tentang menanamkan keyakinan bahwa Allah itu satu dan Allah itu ada, mengajarkan kepada anak bahwa sebaik-baiknya meminta pertolongan hanya dengan Allah bukan dengan yang lain.

Mata pelajaran asma wasifat ini lebih di sederhanakan, mempelajari asmaul husna tapi bukan untuk khusus mengenal asmaul husna yang ke-99 itu, yang dimana maksudnya asma wasifat anak akan diajarkan untuk mengenal 99 nama Allah dan berserta artinya dan maknanya secara sederhana atau secara sepemahaman anak.⁴⁷ (CW.KS.1)

Program Sentra di laksanakan sesuai jadwal, jadwal nya dari hari senin-kamis untuk hari senin sentra balok, hari selasa sentra peran, hari rabu sentra imtaq (iman dan taqwa) dan hari kamis sentra alam, untuk sentra persiapan biasanya dilakukan setiap hari diawal pembukaan pembelajaran, di program sentra ini ada beberapa sentra diantaranya adalah sentra balok, sentra alam, sentra bermain peran, sentra persiapan dan sentra Imtaq (iman dan taqwa). Sentra balok biasanya bermain balok, membuat bangunan, ruangan, atau bentuk-bentuk tertentu sesuai tema, sentra peran bermain peran biasanya anak bermain peran menjadi dokter, koki, guru, polisi dan lain-lain , sentra imtaq

⁴⁷ Catatan Wawancara Kepala Sekolah.1.

(iman dan taqwa) biasanya mengenalkan huruf hijayah dan angka arab kepada anak, sentra alam biasanya membuat sesuatu dari bahan alam misal menempel daun, biji-bijian, *finger painting*, atau anak bermain palydog. Sentra persiapan biasanya anak mengklasifikasikan dan mengelompokan berbagai aktivitas yang lainnya, selain itu juga anak bercerita atau berdiskusi sesuai tema hari itu atau bercerita bebas.⁴⁸ (CW.KS.1.)

TK Tahfidz Bintang Qur'ani ini memiliki 7 kelas ada kelas TK A1,A2 ,TK B1, B2, KB 1, KB 2, dan KB 3 jumlah seluruh peserta didik pada tahun ajaran 2023-2024 yang ada di TK ini kurang lebih sekitar 79 orang, di kelas (Kelompok bermain) ada 28 siswa, di kelas (TK A dan B) ada 53 siswa, dan di TPA (Tempat Penitipan Anak) ada 23 siswa, jumlah tenaga pendidik dan kependidikan yang di TK ini sekitar berjumlah 26 orang di antaranya kepala sekolah 1 orang, guru 21 orang, tenaga TU ada 1 orang, penjaga sekolah ada 1 orang, dan pengasuh ada 2 orang TK ini ada mempunyai 6 metode pembelajaran yaitu demonstrasi, diskusi, tanya jawab, pemberian tugas, eksperimen, dan outring kelas.

Setiap kelas memiliki guru tahfidz nya masing-masing jadi dalam satu kelas ada 3 orang guru, guru wali kelas, guru pendamping dan guru tahfidz, kegiatan menghafal Al-Qur'an itu berlangsung setiap hari dikelas dari hari senin sampai hari jum'at saat anak berada di dalam kelas anak-anak diminta untuk muroja'ah hafalan surah sebelumnya bersama-sama, setelah muroja'ah bersama-sama nanti ustadz Gilang akan membacakan surah tersebut beberapa

⁴⁸ Catatan Wawancara Kepala Sekolah.1.

ayat dan anak diminta untuk menyambungkan ayat berikutnya dari surah tersebut, kemudian anak-anak bergantian keluar kelas menuju ruangan khusus tahfidz atau ruangan khusus untuk menghafal Al-Qur'an, surah yang disetorkan surah yang sedang dihafal, biasanya untuk pembagian menghafal tersebut guru-guru di paud ini membagi persemester. ⁴⁹(CW.KS.1)

Setiap 1 bulan sekali anak diusahakan untuk menghafal 1 surah tersebut, di TK ini tidak menggunakan buku khusus tahfidz, tetapi adanya buku penghubung karena di TK ini masih menggunakan iqro belum sampai ke Al-Quran, metode yang digunakan di TK ini adalah metode talaqqi, penggunaan dalam menghafal Al-Qur'an tidak menggunakan metode apapun, metodenya hanya disesuaikan dengan kemampuan guru tahfidz bagaimana guru tahfidz tersebut bisa membimbing anak-anak nya dalam menghafal Al-Qur'an dengan baik dan sesuai dengan ilmu tajwid. ⁵⁰ (CW.KS.1)

Metode Tallaqi mempunyai urutan, urutan yang pertama anak mendengarkan bacaan dari ustadz atau ustadzah-Nya membaca surah tersebut, kemudian anak mengulang apa yang telah dibacakan oleh ustadz atau ustadzah, selanjutnya anak menyetorkan hafalan tersebut kepada ustadz atau ustadzah, waktu pengahfalannya setiap hari dari sekitar jam 08.00 – 11.00 WITA.⁵¹ (CW.KS.6)

⁴⁹ Catatan Wawancara Kepala Sekolah.1.

⁵⁰ Catatan Wawancara Kepala Sekolah.1.

⁵¹ Catatan Wawancara Kepala Sekolah.6.

Adanya program tahfidz disekolah ini mendapat respon dukungan dari guru-guru dan para orang tua terhadap lembaga ini, salah satu bentuk dukungan dari orang tua adalah setiap anak pulang kerumah orang tua akan membantu anaknya untuk memuroja'ah hapalan tersebut atau menambah hafalan baru dirumah dengan orang tua. Di lembaga ini juga mempunyai cara membangun semangat anak dalam menghafal Al-Qur'an dimana setiap anak memiliki semangat tersendiri dari temannya, misalkan temannya si A sudah hapal surah An-Naba maka teman tersebut menyemangati teman yang lainnya untuk lebih giat lagi menghafal surah tersebut.⁵² (CW.KS.8)

TK Tahfidz Bintang Qur'ani ini memang belum pernah mengadakan wisuda tahfidz secara khusus dan belum memiliki ekstrakurikuler, tetapi di lembaga PAUD ini mempunyai perbedaan metode antara lembaga PAUD Tahfidz Bintang Qur'ani dengan lembaga PAUD lainnya, lembaga PAUD yang lain memang menerapkan program tahfidz tetapi tidak secara khusus untuk menghafal surah tersebut sedangkan di lembaga ini memang menerapkan secara khusus dan berjadwal untuk menghafal surah-surah Al-Qur'an tersebut dengan sesuai kemampuan anak.

PAUD Tahfidz Bintang Qur'ani dalam perkembangannya berusaha meningkatkan kuliatas anak didiknya dengan berbagai cara yang menarik dan menyenangkan, baik melalui kegiatan berlajar atau belajar sambil bermain. Seorang guru mempunyai tugas dan tanggung jawab agar anak didiknya bisa dibimbing dan meraih prestasi yang diharapkan.

⁵² Catatan Wawancara Kepala Sekolah.8.

Untuk mengetahui proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode tallaqi, penelitian melakukan wawancara secara langsung kepada guru tahfidz, guru kelas, dan kepala sekolah wawancara itu dilakukan saat pembelajaran menghafal Al-Qur'an dan dilakukan observasi pada saat pembelajaran berlangsung.

Dari hasil wawancara yang mendalam serta observasi atau pengamatan dapat diketahui latar belakang program tahfidz Al-Qur'an untuk anak usia dini dengan menggunakan metode talaqqi di TK Tahfidz Bintang Qur'ani di Kota Banjarmasin.

Berikut ini hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah di PAUD Islam Terpadu Bintang Qur'ani Banjarmasin, beliau menjelaskan bahwa : “PAUD Islam Terpadu Bintang Qur'ani awalnya bukan sebuah sekolah melainkan sebagai Taman Penitipan Anak (TPA) sekitar pada tahun 2015 status sekolah pada saat itu belum terdaftapr karena masih dalam katagori penitipan yang juga merupakan mitra dari orang lain yang nama awalnya dulu adalah BABY-QU. Tahun 2016 pemilik sekolah mempunyai keinginan untuk menjadikan sekolah anak usia dini dengan seiringnya waktu nama sekolah tersebut berubah menjadi Bintang Qur'ani yang merupakan cikal bakal dalam mencetak generasi Qur'an dan juga pada saat itu masih dibawah naungan yayasan lain,

Pada bulan maret 2017 pemilik sekolah ingin sekolah tersebut dalam naungan yayasan sendiri dan tak selang beberapa lama sekolah tersebut berada dalam yayasan sendiri yang diberi nama Yayasan Baabussallam

Kalimantan dan tidak lagi dibawah yayasan orang lain, setelah itu semua diproses dijalani dan juga mulai melengkapi berkas-berkas yang diperlukan untuk pengusulan ke Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin untuk menerbitkan Izin Operasional dan NPSN sekolah agar sekolah PAUD Islam Terpadu Bintang Qur'ani berstatus legal. Kemudian pada tahun 2018 saat lagi gencar-gencarnya tahfidz sekolah ini juga berkeinginan membangun sekolah yang berbasis Islami bukan hanya dari namanya saja tapi kegiatan disekolahnya pun juga harus berbasis Islami, pada saat itu baru muncul-lah program tahfidz di PAUD Islam Terpadu Bintang Qur'ani Banjarmasin dan program tahfidz ini pun sudah merencanakan menggunakan metode talaqqi.⁵³ (CW.KS.1)

Secara umum Metode Talaqqi adalah metode pertama yang dilakukan oleh Rasulullah dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada sahabat. Rasulullah menerima Al-Qur'an dari Jibril AS dengan cara mendengarkan bacaan Jibril sebagaimana Jibril menerima ayat-ayat Al-Qur'an pertama kali dari Allah SWT.

Namun secara khusus untuk metode talaqqi ini memiliki kelebihan tersendiri yaitu ustadz dapat langsung mengoreksi bacaan anak, pengajar atau ustadz langsung dapat mempraktik pelafalan makharijul huruf kepada anak, anak lebih mudah dalam memahami kaidah-kaidah dalam ilmu tajwid, serta membangun kedekatan antara anak dan pengajar.

Kelebihan lain dari metode talaqqi ini adalah anak menjadi lebih siap

⁵³ Catatan Wawancara Kepala Sekolah.1.

untuk hafalan secara mandiri, biasanya anak-anak belum siap untuk menghafal secara mandiri, ketidaksiapan ini karena anak dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an belum sesuai makhrajnya serta tajwid yang belum benar.

Sehingga metode ini dianggap sebagai metode yang tepat untuk membimbing anak-anak untuk belajar Al-Qur'an, dalam pembelajaran anak-anak merasa nyaman dan tidak bosan, karena ustadz/ustadzah yang mengajar begitu tulus dan menyenangkan seperti kedua orang tua mereka, karena dunia anak di umur mereka itu masa anak-anak dalam bermain jadi jika ingin anak menjadi seorang hafidz/hafidzoh maka biarkan anak bermain sambil menghafal Al-Qur'an.⁵⁴ (CW.GTB.4)

Berdasarkan pengumpulan data ini dapat disimpulkan bahwa Perencanaan Program Tahfidz Perencanaan Program Tahfidz Al-Qur'an menggunakan metode talaqqi di PAUD Islam Terpadu Bintang Qur'ani Banjarmasin merancang perencanaan program tahfidz Al-Qur'an menggunakan metode talaqqi yang menyenangkan buat anak, merencanakan pembagian surah menghafal untuk anak KB menghafal dari surah Al-Fatihah – AT Takasur untuk TK A dari surah Al-Qori'ah – Al Balad untuk TK B dari surah Al Fajr – An-Naba perencanaan ini direncanakan saat liburan semester, guru tahfidz dan guru wali kelas mendiskusikan surah apa saja yang akan dihafal oleh anak, hadist-hadist apa saja yang akan mereka hafal saat turun kesekolah.⁵⁵ (CW.KS.1)

⁵⁴ Catatan Wawancara Guru Tahfidz TK B.4.

⁵⁵ Catatan Wawancara Kepala Sekolah.1.

2. Data Program Tahfidz Al-Qur'an untuk anak usia dini dengan menggunakan metode talaqqi di TK Tahfidz Bintang Qur'ani di Kota Banjarmasin

PAUD Islam Terpadu Bintang Qur'ani Banjarmasin senantiasa mengembangkan kualitas anak didiknya dengan berbagai cara yang menyenangkan, baik melalui kegiatan bermain ataupun dalam pembelajaran. Sedangkan untuk pembelajaran merupakan tugas guru untuk bisa menentukan suatu metode yang tepat agar anak didiknya dapat dibimbing dapat meraih prestasi sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mengetahui proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode talaqqi peneliti melakukan wawancara langsung kepada ustadz/ustadzah dan observasi pada saat pembelajaran berlangsung sebagaimana data berikut:

Langkah-langkah proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an di PAUD Tahfidz Bintang Qur'ani merupakan suatu perencanaan dalam pelaksanaan metode talaqqi dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an anak-anak membentuk lingkaran kemudian ustdz gilang melafalkan surah An-Naziat dari ayat pertama sampai terakhir, anak-anak diminta untuk mendengarkan dan menyimak bacaan surah tersebut setelah ustdz selesai membacakan surah tersebut barulah anak-anak mengulang bacaan surah tersebut secara bersama-sama, hal ini perkuat dengan hasil observasi bahwa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode talaqqi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru tahfidz disetiap perwakilan kelas dari perwakilan KB, TK A dan TK B diketahui bahwa

pembelajaran Al-Qur'an di PAUD Islam Terpadu Bintang Qur'ani Banjarmasin dilakukan setiap hari secara tatap muka. Hal itu sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti saat proses pembelajaran berlangsung.⁵⁶ (CW.GTB.4)

Selanjutnya untuk mengetahui proses penerapan metode talaqqi dalam pembelajaran Al-Qur'an di PAUD Islam Terpadu Bintang Qur'ani Banjarmasin yang dilakukan 4 tahapan proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an sesuai dengan yang dikatakan oleh Ustadz Gilang Mayanda saat wawancara adalah :

Tahap pertama dalam proses menghafal Al-Qur'an menggunakan metode tallaqi adalah pembukaan didalam kelas dalam pembukaan ini ustadz atau ustadzah melakukan pengondisian kelas yang dimana ustadz atau ustadzah meminta anak-anak untuk membentuk lingkaran atau bentuk huruf "L" lalu ustadz/ustadzahnya menanyakan kabar mereka apakah lagi senang atau sedih, selanjutnya mengucapkan salam, membaca surah Al-Fatihah, membaca ayat kursi, membaca Al-Iklas sampai surah An-Nass, dan membaca doa belajar.

Lalu dilanjutkan dengan muroja'ah bersama-sama hafalan surah sebelumnya surah Abasa selanjutnya setelah surah Abasa sudah hafal maka dilanjutkan dengan hafalan surah baru yaitu surah An-Naziat dari ayat 1-19 yang sebelumnya sudah dihafal di pekan lalu, kemudian saat membaca surah tersebut maka ustadz nya memimpin terlebih dahulu untuk membacakan surah tersebut dari ayat 1-15 kemudian diringi oleh anak – anak membaca dengan bersama-

⁵⁶ Catatan Wawancara Guru Tahfidz TK B.4.

sama, kemudian saat proses membaca hafalan tersebut ustadz nya berhenti membacakan surah tersebut maka anak-anak diperintah untuk melanjutkan ayat berikutnya dari ayat 15-19 membaca secara bersama-sama, hal itu bertujuan untuk mengetahui apakah anak-anak benar-benar sudah hafal atau belum. Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang peneliti lakukan saat kegiatan pembukaan berlangsung.⁵⁷ (CW.GTB.4)



Gambar 4.2 Tahap Pembukaan

Tahap kedua yaitu apersepsi. Apersepsi adalah mengulang materi yang telah lalu. Seperti yang peneliti lihat saat pengamatan yaitu ketika materi hafalan surah baru surah An-Naziat maka ustadz Gilang meminta anak-anak untuk muroja'ah hafalan surah sebelumnya surah Abasa sebelum lanjut surah berikutnya dengan membaca bersama-sama. Pada tahap ini anak-anak membaca secara klasikal yang dimana anak-anak muroja'ah bersama-sama membacanya dengan suara yang lantang. Tahap Apersepsi ini diharapkan agar anak-anak yang kurang lancar dalam menghafal bisa membaca, mengikuti dan mengingat-ingat kembali hafalan tersebut. Jadi apabila ada salah satu anak yang kurang hafal atau salah membaca ayatnya maka salah membaca ayatnya maka diulang dari ayat

⁵⁷ Catatan Wawancara Guru Tahfidz TK B.4.

berapa yang kurang hafal dari ayat tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu guru tahfidz yang bertugas menjadi pengajar Al-Qur'an di PAUD Islam Terpadu Bintang Qur'ani Banjarmasin.⁵⁸ (CW.GTB.4)



Gambar 4.3 Tahapan Apersepsi

Tahap ketiga yaitu keterampilan pada tahap ini ustadz atau ustadzah akan membacakan beberapa ayat kemudian anak-anak diminta untuk melanjutkan bacaan ayatnya secara bersama-sama tanpa bantuan ustadz atau ustadzah. Ini dilakukan 1-2 kali pengulangan sampai dirasa anak-anak benar-benar lancar.⁵⁹ (CW.GTB.4)



Gambar 4.4 Tahap Keterampilan

⁵⁸ Catatan Wawancara Guru Tahfidz TK B.4.

⁵⁹ Catatan Wawancara Guru Tahfidz TK B.4.

Tahap keempat kemandirian dan evaluasi di ini saat selesai baca doa didalam kelas dan muroja'ah bersama-sama didalam kelas selesai, maka anak-anak akan dipanggil satu persatu menuju ruangan tahfidz untuk menyetorkan hafalan barunya, saat anak berada didalam ruangan itu anak diminta untuk muroja'ah lagi ayat sebelumnya dengan sendiri tanpa ada bantuan orang lain ataupun ustad/ustadzah jika dirasa belum lancar maka anak diminta mengulangi bacaan tersebut sampai dirasa lancar, kemudian setelah menghafal Al-Qur'an selesai, selanjutnya anak diminta untuk membaca iqra sesuai jilid dan halamannya masing-masing. Hal ini bertujuan agar ustadz atau ustadzah melatih kemandirian anak dari usia dini dan disaat itulah ustadz atau ustadzah bisa menilai kemampuan dan kualitas bacaannya. Evaluasi ini dilakukan setiap hari saat pelaksanaan menghafalan Al-Qur'an berlangsung.⁶⁰ (CW.GTB.4)



Gambar 4.5 Tahap Kemandirian dan Evaluasi

Berdasarkan deskripsi data yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa melalui berbagai tahapan menghafal menggunakan metode talaqqi yaitu tahapan pembukaan berdo'a sebelum memulai kegiatan belajar dan menghafal, tahapan kedua mengapersepsi mengulang materi hafalan yang telah lalu misal anak saat ini sedang menghafal surah baru yaitu surah An-Naziat maka

⁶⁰ Catatan Wawancara Guru Tahfidz TK B.4.

surah yang akan diulang adalah surah Abasa, kemudian tahapan yang ketiga yaitu tahap keterampilan dimana guru tahfidz akan membacakan beberapa ayat kemudian anak-anak diminta melanjutkan bacaan ayat berikutnya secara bersama-sama, jika ada salah satu anak yang salah membaca ayat tersebut maka dilakukan pengulangan sebanyak 1-2 kali. Kemudian tahap yang terakhir yaitu tahap kemandirian dan evaluasi dimana setelah anak-anak selesai melakukan muroja'ah dan doa bersama-sama didalam kelas maka anak-anak akan dipanggil satu persatu menuju ruangan khusus tahfidz, saat didalam ruangan itu anak akan diminta melakukan muroja'ah surah sebelumnya atau ayat sebelumnya tanpa ada bantuan dari siapapun jika anak dirasa lancar maka anak akan melanjutkan menyetor hafalan ayat berikutnya, disaat itu juga guru bisa menilai dan mengevaluasi bagaimana perkembangan anak-anaknya saat menghafal Al-Qur'an.⁶¹ (CW.GTB.4)

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Tahfidz Al-Qur'an untuk anak usia dini dengan menggunakan metode talaqqi di TK Tahfidz Bintang Qur'ani di Kota Banjarmasin

Setiap metode pasti memiliki faktor pendukung dan penghambat disetiap penerapannya, maka dari itu dalam menerapkan metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an juga pasti memiliki faktor pendukung dan penghambatnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz yang mengajar Al-Qur'an di TK Tahfidz Bintang Qur'ani menggunakan metode talaqqi mengatakan bahwa "Menggunakan metode talaqqi ini, Alhamdulillah dari saya

⁶¹ Catatan Wawancara Guru Tahfidz TK B.4.

sebagai pengajar merasa metode ini anak dapat lebih mudah memahami bacaan Al-Qur'an dan semakin meningkatkan ingatan anak pada hafalannya tersebut tentunya metode ini sudah sesuai dengan makhroj al huruf dan hukum-hukum tajwid".⁶² (CW.GTB.2)

Hal ini juga diperkuat oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti Berdasarkan observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran, dapat dilihat bahwa anak terlihat sangat senang karena ada guru tahfidz yang mengajar dalam menghafalkan Al-Qur'an dengan cara yang mudah dimengerti oleh anak, sehingga anak mudah mengerti dan memahami materi yang diajarkan. Faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an yaitu meningkatkan kualitas bacaan anak dari usia sedini mungkin, meningkatkan kualitas ingatan anak dari usia dini, memenumbuhkan sifat cinta anak kepada Al-Qur'an.

Selain itu juga faktor pendukung dalam metode talaqqi ini adalah anak yang belum menguasai ilmu tajwid dalam membaca dan menghafal ayat Al-Qur'an akan semakin lebih tahu dan paham tentang membaca Al-Qur'an dan menghafal sesuai dengan ilmu tajwid secara dasar, anak menjadi lebih siap untuk hafalan secara mandiri.⁶³

Biasanya anak-anak belum siap untuk menghafal secara mandiri, ketidak siapan ini karena anak dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an belum sesuai makhrajnya serta tajwid yang belum benar, metode talaqqi ini cocok untuk memotivasi dan membiasakan anak untuk menghafal, karena

⁶² Catatan Wawancara Guru Tahfidz TK B.2.

⁶³ Catatan Wawancara Guru Tahfidz TK B.2.

motivasi anak dalam menghafal masih kurang, kebiasaan anak untuk menghafal juga masih kurang, sehingga metode talaqqi ini dianggap cocok untuk diterapkan untuk anak usia dini.

Metode talaqqi ini menjadi solusi dalam pencapaian tujuan pembelajaran tahsin dan tahfidz yang memerlukan perhatian lebih terhadap perkembangan anak dalam melafalkan Al-Qur'an sehingga anak memiliki kelebihan khusus yang dapat dipantau oleh guru.

Hal ini diperkuat oleh hasil pengamatan yang peneliti lakukan bahwa ustadz atau ustadzah benar-benar mendidik mereka dengan kasih sayang, tulus, menyenangkan bagi anak dan dengan penuh kesabaran.⁶⁴ (CW.GTB.2)

Selain dari faktor pendukung pada penggunaan metode talaqqi ini juga ada faktor penghambat dalam pembelajarannya menggunakan metode ini. Adapun faktor penghambat yang utama dalam penghafalan Al-Qur'an dengan metode talaqqi yaitu berasal dari faktor anaknya itu sendiri, dan faktor itu terletak pada pengucapan makhraj yang berbeda-beda, misalnya pengucapan huruf hijaizah Syin dan Sin.

Ada beberapa anak yang sudah bisa membedakan cara membaca huruf tersebut, tetapi ada juga anak yang belum bisa membedakan cara membaca huruf tersebut. Hal ini menjadi PR bagi guru tahfidz di sekolah tersebut, bagaimana agar guru bisa mengajarkan tahfidz Al-Qur'an kepada siswa dengan lebih baik lagi sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

⁶⁴ Catatan Wawancara Guru Tahfidz TK B.2.

Selain itu juga anak yang terkadang mudah bosan ketika diajarkan tahfidz oleh gurunya serta kurang disiplinnya anak dalam melakukan setoran hafalan kepada gurunya. Anak yang tidak menyetorkan hafalan kepada gurunya akan lebih asik bermain, selain itu juga anak murid yang kadang hanya menangkap verbalisme semata terutama mereka yang tidak mengerti terjemahan dari bahasa tertentu.⁶⁵ (CW.GTB.2)

Berdasarkan penyajian data ini dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung program tahfidz Al-Qur'an menggunakan metode talaqqi di PAUD Islam Terpadu Bintang Qurr'ani Banjarmasin yaitu anak yang belum menguasai ilmu tajwid dalam membaca dan menghafal ayat Al-Qur'an akan semakin lebih tahu dan paham tentang membaca Al-Qur'an dan menghafal sesuai dengan ilmu tajwid secara benar dan mempelajari ilmu tajwid secara dasar.

Selain itu juga faktor pendukungnya adalah anak lebih siap dalam menghafal secara mandiri. Sedangkan faktor penghambat program tahfidz Al-Qur'an menggunakan metode talaqqi yaitu berasal dari anaknya itu sendiri dan faktor itu terletak pada pengucapan makhraj yang berbeda-beda, hal tersebut menjadi pekerjaan Rumah (PR) untuk guru tahfidz nya sendiri bagaimana caranya guru tahfidz bisa mengajarkan ilmu tajwid Al-Qur'an pada anak misalnya pengucapan huruf hijaizah Syin dan Sin, selain itu juga faktor penghambatnya kurangnya disiplin anak dalam melakukan setoran hafalan pada guru tahfidz, sifat anak yang masih labil dan mood anak yang sering

⁶⁵ Catatan Wawancara Guru Tahfidz TK B.2.

berubah-ubah kadang tiba tiba marah, atau ada anak yang tiba tiba nangis itu menjadi faktor penghambat anak dalam menghafal Al-Qur'an.⁶⁶ (CW.GTB.3)

4. Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an Menggunakan Metode Talaqqi Untuk Anak Usia dini di PAUD Islam Terpadu Bintang Qur'ani Banjarmasin

Sebelum melakukan evaluasi guru tahfidz di PAUD Islam Terpadu Bintang Qur'ani Banjarmasin mempunyai kriteria dalam melakukan evaluasi penilaian yang pertama yaitu dengan melakukan pengulangan hafalan ayat atau surah sebelumnya, yang kedua kfasihan bacaan pada anak, yang ketiga melihat kemandirian diri anak apakah anak tersebut mampu membaca surah hafalannya sendiri tanpa ada bantuan orang lain atau dibimbing oleh guru tahfidz.

Evaluasi hasil pembelajaran program Tahfidz Al-Qur'an menggunakan metode talaqqi yang guru lakukan adalah dengan membimbing dan menuntun anak yang belum mampu melakukan pengucapan makhraj yang benar, mendiskusikan kepada orang tua jika anak nya pada saat itu *mood* anak tidak baik jika anak sudah lebih dari 3 hari tidak mau menyeter hafalan baru atau muroja'ah hafalan kepada guru tahfidz, terutama kepada anak yang berkebutuhan khusus yaitu dengan solusi mencarikan rumah tahfidz untuk anak yang berkebutuhan khusus atau dengan terapi, penilaian dilakukan melalui pembiasaan anak saat melakukan muroja'ah di kelas dan di ruang tahfidz.⁶⁷

⁶⁶ Catatan Wawancara Guru Tahfidz TK B.3.

⁶⁷ Catatan Wawancara Guru Tahfidz TK B.4.

(CW.GTB.4.)



KEGIATAN HARIAN SISWA PAUD ISLAM TERPADU BINTANG QUR'ANI				
Hari :		Tanggal :		
MATERI	BAHASAN	HASIL	KETERANGAN	PARAF
HAFALAN BARU				
MUROJAHAN (Mengulang Hafalan Sebelumnya)				
IQRO				
CALISTUNG				
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM				
SENTRA ()				

Paraf Orang Tua,

Catatan :

Guru : _____ Orang Tua() _____

4.6 Gambar Penilaian harian Program Tahfidz Anak Usia Dini

Tabel 4.4 Ringkasan Data Program Tahfidz untuk AUD Menggunakan Metode Talaqqi

Bagian Program Tahfidz	Kegiatan
Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan kajian rutin setiap hari sabtu pembahasan tidak lepas dari menghafal Al-Qur'an 2. Kelas Tahsin Al-Qur'an setiap hari sabtu bagi guru dan staff usaha 3. Mendiskusikan kepada guru-guru pembagian surah masing masing kelas maupun itu kelompok bermain , taman kanak-kanak kelas A dan taman kanak-kanak kelas B 4. Mempunyai hafalan setidaknya juz 30
Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Klasikal Awal semua anak duduk rapi membentuk bulat atau huruf "L" 2. Pembukaan membaca doa sebelum belajar, membaca ayat kursi, membaca surah Al-Iklas sampai dengan Al-Fatihah, membaca doa-doa harian, membaca hadist-hadist pendek, lalu hafalan surah-surah pendek atau hafalan surah sebelumnya. 3. Apersepsi, mengulang hafalan sebelumnya 4. Keterampilan, menampilkan dengan sambungan bagian ayat 5. Kemandirian dan evaluasi, menilai seberapa mandiri anak saat diminta untuk menyetorkan hafalan barunya
Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi harian

	2. Evaluasi Akhir Semester, penilaian meliputi hafalan Al-Qur'an, Hadist, praktik wudhu dan sholat
--	--

Ringkasan Faktor Pendukung dan Penghambat dalam program Tahfidz Al-Qur'an untuk AUD dengan menggunakan metode talaqqi di TK Tahfidz Bintang Qur'ani Banjarmasin. Faktor pendukung yang pertama disekolah ini memiliki kriteria untuk menjadi guru tahfidz salah satunya adalah guru yang professional untuk melakukan tugas pokoknya sebagai pendidik dan pengajar meliputi kemampuan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran menghafal Al-Qur'an, dan juga guru minimal harus punya hafalan juz 30 atau lebih dari juz 3, yang kedua diadakannya kelas pembelajaran tahsin Al-Qur'an untuk guru-guru dan staff, ketiga ketika pembelajaran Al-Qur'an guru selalu mencari cara agar anak tidak bosan dan pembelajaran tersebut menyenangkan, keempat ketika pembelajaran menghafal Al-Qur'an waktu nya jelas, teratur dan terjadwal, kelima pengkondisian kelas saat pembelajaran menghafal Al-Qur'an teratur seperti misalnya anak nya membentuk bundar, keenam saat pembelajaran menghafal Al-Qur'an bacaan nada yang mudah diikuti oleh anak-anak.

Selain adanya faktor pendukung dalam program tahfidz ada juga faktor penghambatnya diantaranya adalah pengucapan makrojal huruf yang belum pas, kemudian anak yang belum bisa membedakan huruf yang mirip mirip misalnya huruf Syin dan Sin, dan yang terakhir *mood* anak yang sulit untuk ditebak.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Program Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Metode Talaqqi di TK Tahfidz Bintang Qur'ani di Kota Banjarmasin

Program Tahfidz adalah suatu kegiatan-kegiatan dalam rangka pengembangan pengetahuan, pembentukan keterampilan dan peneguhan sikap seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Penerapan program Tahfidz Qur'an di lembaga-lembaga pendidikan formal, sekarang ini banyak lembaga-lembaga formal dan non-formal yang melaksanakan program Tahfidz Al-Qur'an, pembelajaran Tahfidz Qur'an di sekolah ini, mempunyai target hafalan minimal dengan mengedapkan kualitas hafan serta pelafadzan huruf Al-Qur'an dengan baik.

Dalam mencapai target dan kemajuan hafalan, tentunya tidak terlepas dari pengelolaan pembelajaran. Sedangkan menurut Muslikah menyatakan dalam penyelenggaraan program Tahfidz Al-Qur'an bagi seorang anak memang bukan persoalan yang mudah melainkan, dibutuhkan pemikirandan analisis mengenai perencanaan, metode, alat, sarana, prasarana, target dan juga evaluasi hafalan dan sebagainya.⁶⁸ Teori tersebut senada dengan hasil temuan di lapangan bahwa dalam merencanakan pembelajaran Al-Qur'an para guru akan membuat

⁶⁸ Dewi Rustiana, Muhammad Anas Ma'arif. "manajemen Program Unggulan Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siwa. *Kharisma : Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 1, no 1 (Oktober 2022) : 12-24. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v1i1.2>

program semester, modul ajar dan pembagian surah kepada anak-anak nantinya, dari program tersebut guru akan memilih tema apa yang mungkin dapat diajarkan dengan anak dibarengi dengan penghafalan ayat Al-Qur'an dan hadist-hadist pendek untuk anak.

Metode talaqqi merupakan pembelajaran yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW pertama bersama para sahabat dan juga metode tersebut masih digunakan sampai saat ini metode talaqqi adalah memperdengarkan atau menyetorkan hafal kepada seorang guru atau instruktur dengan kondisi hafalan merupakan hafalan yang baru.

Pengertian lainnya metode talaqqi merupakan suatu metode dari seorang guru dan murid yang berhadap-hadapan langsung untuk mempelajari Al-Qur'an dan mengetahui kemampuan bacaan serta hafalan serta jadi jalan untuk mengoreksi bacaan saat melafalkan ayat-ayatnya terdapat kesalahan atau tidak sehingga dapat diperbaiki dengan langsung. Menurut Rachmat Morado Sugiarto bahwa Metode Talaqqi adalah guru membacakan secara perlahan akan ayat yang dihafalkan oleh seorang muridnya, kemudian mendengarkan bacaan gurunya dan mengikuti bacaan tersebut dan juga mengulang bacaannya secara beberapa kali agar murid dapat menghafalkan secara baik.

Menurut Irfan dalam bukunya menjelaskan metode talaqqi adalah metode belajar Al-Qur'an yang dengan bertatap muka langsung antara guru dan murid dengan mengharuskan mulut murid mengikuti gerakan mulut guru saat sedang mencontohkan atau dengan makna lain gerakan

saling mengikuti gerakan bibir.⁶⁹ Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, terlihat bahwa para ustadz dan ustadzah mendidik anak muridnya dengan penuh kesabaran, penuh kelembutan, penuh kasih sayang yang tulus. Selain itu anak juga senang dalam belajar dan menghafal Al-Qur'an karena ketulusan dari ustadz dan ustadzahnya dalam mendidik anak yang menyenangkan.

Dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an menggunakan metode talaqqi ada 2 model pembelajaran yaitu :

a. Individual

Metodologi individual bisa juga disebut dengan privat yaitu pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan memanggil anak satu persatu untuk diajari dan menyetorkan hafalan sedangkan anak yang lain mengejar tugas lain yang sudah diberikan oleh guru wali kelas dan guru pendamping didalam kelas, misalnya anak sedang mewarnai gambaran atau sedang menulis dibuku tulis.

b. Kalsikal individual

Metodologi klasikal individual itu seorang guru membaca atau menyampaikan ilmunya di depan anak-anak dan para anak menyimakny, kemudian anak membaca surah yang dihafal di depan guru kemudian guru membenarkan jika ada kesalahan dalam bacaan murid. Sebuah metode yang dilakukan dengan cara anak diminta

⁶⁹ Nisa Amalia, Siti Shopiyah. "implementasi Metode Talaqqi Pada Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 30." *An-Nuga : Jurnal Pendidikan Islam* 4, no 1 (Februari 2024) 64-73

membaca bersama-sama hafalan surah sebelumnya yang diminta oleh guru tahfidz, jika sudah tuntas satu surah maka guru tahfidz bisa dilanjutkan secara individual.⁷⁰

Hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan kepala sekolah PAUD Islam Terpadu Bintang Qur'ani Banjarmasin diterapkannya metode talaqqi memudahkan anak dalam menghafal Al-Qur'an walaupun ini metode klasik atau metode lama yang sudah banyak orang lain gunakan dalam menghafal Al-Qur'an akan tetapi dengan menggunakan metode ini anak lebih mudah memahami ucapan dari seorang guru, hal ini disesuaikan dengan kemampuan anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di PAUD Islam Terpadu Bintang Qur'ani Banjarmasin diketahui bahwa pembelajaran Al-Qur'an dilakukan setiap hari dari hari senin-jum'at secara tatap muka. Hal itu sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti saat proses pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya untuk mengetahui proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an untuk anak usia dini memiliki 4 tahapan pembelajaran, yaitu:

- 1) Pembukaan, yaitu kegiatan pengondisian siswa untuk siap belajar
- 2) Apersepsi, yaitu mengulang hafalan surah sebelumnya

⁷⁰ Azis Rizalludin. "implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahun Dan Tahfidz Al-Qur'an." *Khazanah Pendidikan* 1, no 1 22-37

- 3) Keterampilan, yaitu ustadz atau ustadzah membacakan beberapa ayat lalu anak menyimak bacaan tersebut lalu anak tersebut diminta untuk melanjutkan ayat tersebut secara bersama-sama
- 4) Kemandirian dan evaluasi, yaitu penilaian kepada anak saat anak dipanggil satu persatu menyetor hafalan barunya apakah anak ini menghafal Al-Qur'an dengan dibantu ustadz atau ustadzahnya ataukah bisa menyelesaikan hafalannya dengan sendiri. Tahapan tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh ustadz Gilang Mayanda saat wawancara adalah :

Tahapan pertama yaitu pembukaan didalam kelas dalam pembukaan ini ustadz atau ustadzah melakukan pengondisian kelas yang dimana ustadz atau ustadzah meminta anak-anak untuk membentuk lingkaran, atau membentuk huruf "L" lalu kemudian ustadz atau ustadzahnya menanyakan kabar mereka apakah lagi senang atau sedih, selanjutnya mengucapkan salam, membaca surah Al-Fatihah, membaca ayat kursi, membaca Al-Iklas sampai surah An-Nass, dan membaca doa belajar. Lalu dilanjutkan dengan muroja'ah bersama-sama hafalan surah sebelumnya yaitu surah Abasa selanjutnya setelah surah Abasa sudah tuntas di hafalkan maka dilanjutkan dengan hafalan surah baru yaitu surah An-Naziat dari ayat 1-19 yang sebelumnya sudah dihafal di pekan lalu kemudian saat membaca surah tersebut maka ustadz nya memimpin terlebih dahulu untuk membacakan surah tersebut dari ayat 1-15 kemudian diringi oleh anak – anak dibaca dengan bersama-sama

kemudian saat proses membaca hafalan tersebut ustadz nya berhenti membacakan surah tersebut maka anak-anak diperintah untuk melanjutkan ayat berikutnya dari ayat 15-19 membaca secara bersama-sama, hal itu bertujuan untuk mengetahui apakah anak-anaknya benar-benar sudah hafal atau belum. Hal tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang peneliti lakukan saat kegiatan pembukaan berlangsung.

Tahapan yang kedua yaitu apersepsi. Apersepsi adalah mengulang materi yang telah lalu. Seperti yang peneliti lihat saat pengamatan yaitu ketika materi hafalan surah baru surah An-Naziat maka ustadz Gilang meminta anak-anak untuk muroja'ah hafalan surah sebelumnya surah Abasa sebelum lanjut surah berikutnya dengan membaca bersama-sama. Pada tahap ini anak-anak membaca secara klasikal yang dimana anak-anak muroja'ah bersama-sama membacanya dengan suara yang lantang. Tahap Apersepsi ini diharapkan agar anak-anak yang kurang lancar dalam menghafal bisa membaca, mengikuti dan mengingat-ingat kembali hafalan tersebut. Jadi apabila ada salah satu anak yang kurang hafal atau salah membaca ayatnya maka diulang dari ayat berapa yang kurang hafal dengan ayat tersebut.

Tahap ketiga yaitu keterampilan pada tahap ini ustadz/ustadzah akan membacakan beberapa ayat kemudian anak-anak diminta untuk melanjutkan bacaan ayatnya secara bersama-sama tanpa bantuan ustadz/ustadzah. Ini dilakukan 1-2 kali kali pengulangan sampai dirasa anak-anak benar-benar lancar.

Tahap keempat kemandirian dan evaluasi di ini saat selesai baca doa didalam kelas dan muroja'ah bersama-sama didalam kelas selesai, maka anak-anak akan dipanggil satu persatu menuju ruangan tahfidz untuk menyetorkan hafalan barunya, saat anak berada didalam ruangan itu anak diminta untuk muroja'ah lagi ayat sebelumnya dengan sendiri tanpa ada bantuan orang lain ataupun ustad atau ustadzah jika dirasa belum lancar, maka anak diminta mengulangi bacaan tersebut sampai dirasa lancar, kemudian setelah menghafal Al-Qur'an selesai, selanjutnya anak diminta untuk membaca iqra sesuai jilid dan halamannya masing-masing. Hal ini bertujuan agar ustadz atau ustadzah melatih kemandirian anak dari usia dini dan disaat itulah ustadz atau ustadzah bisa menilai kemampuan dan kualitas bacaannya. Evaluasi ini dilakukan setiap hari saat pelaksanaan menghaefala Al-Qur'an berlangsung.

Evaluasi akhir semester juga dilakukan setiap semesternya, untuk melakukan penilaian yang dilakukan oleh guru-guru tahfidz bersama guru-guru yang lain, pada evaluasi akhir semester ini kategori penilaian meliputi hafalan surah doa, hafalan hadist-hadist, praktek wudhu dan sholat.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Menggunakan Metode Talaqqi di TK Tahfidz Bintang Qur'ani Banjarmasin

Dalam setiap proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an pasti ada yang namanya faktor pendukung dan penghambat, begitu juga

dalam menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode apapun pasti ada yang namanya faktor pendukung dan penghambatnya masing-masing. Sebagaimana kutipan wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu guru tahfidz di kelas TK B sebagai berikut: "Setiap anakkan berbeda-beda kemampuannya jadi saya lebih menggunakan metode yang membuat anak itu senang dalam menghafal Al-Qur'an, tidak terlepas dari itu setiap orang yang ingin menghafal Al-Qur'an memiliki faktor pendukung dan penghambatnya masing-masing".

Untuk faktor pendukungnya adalah meningkatkan kualitas bacaan anak dari usia dini, meningkatkan kualitas ingatan anak dari usia dini, menumbuhkan sifat cinta anak kepada Al-Qur'an, kemudian faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an dengan metode talaqqi yaitu berasal dari faktor anaknya itu sendiri, dan faktor itu terletak pada pengucapan makhraj yang berbeda-beda, misalnya pengucapan huruf hijaizah Syin dan Sin. Ada beberapa anak yang sudah bisa membedakan cara membaca huruf tersebut, tetapi ada juga anak yang belum bisa membedakan cara membaca huruf tersebut. Selain itu juga anak yang terkadang mudah bosan ketika diajarkan tahfidz oleh gurunya serta kurang disiplinnya anak dalam melakukan setoran hafalan kepada gurunya. Anak yang lebih asik bermain anak tidak mau mengulang hafalan dirumah bersama orang tua, dan mood anak yang tidak bisa ditebak.

Selain faktor pendukung ada juga faktor penghambat dalam

menghafal Al-Qur'an menggunakan metode talaqqi di TK Tahfidz Bintang Qur'ani Banjarmasin. Adapun faktor penghambat yang utama dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode talaqqi yaitu kemampuan setiap anak yang berbeda-beda.

Hal ini sesuai dengan wawancara salah satu guru tahfidz di kelas TK B di TK Tahfidz Bintang Qur'ani Banjarmasin sebagai berikut: “Untuk faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an terkadang ada anak yang tiba-tiba mood nya rusak seandainya anak itu hanya diam saja saat tidak mood tidak apa-apa ini terkadang anak itu bisa sambil menangis hal itu bisa mengganggu anak yang lain saat melakukan muroja'ah hafalan bersama-sama.” Itu salah satu faktor utama penghambat dalam menghafal Al-Qur'an, kemudian faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode talaqqi yaitu berasal dari faktor anaknya sendiri, dan faktor itu terletak pada pengucapan makhraj yang berbeda-beda, misalnya pengucapan huruf hijaiyah Syin dan Sin. Ada beberapa anak yang sudah bisa membedakan cara membaca huruf tersebut, tetapi ada juga anak yang belum bisa membedakan cara membaca huruf tersebut. Selain itu juga anak yang terkadang mudah bosan ketika diajarkan tahfidz oleh gurunya serta kurang disiplinnya anak dalam melakukan setoran hafalan kepada gurunya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kajian teori yang ada tentang faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an dengan hasil

penelitian dilapangan itu tidak jauh berbeda. Menurut teori yang ada faktor yang mendukung dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya adalah faktor kecerdasan dimana faktor kecerdasan ini menjadi faktor pendukung bagi siapa saja untuk menghafal Al-Qur'an mau itu dari anak-anak, remaja, dewasa ataupun lansia, siapa saja bisa menghafal Al-Qur'an asalkan mempunyai tingkat kecerdasan yang sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing.

Selain itu juga faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an adalah faktor psikologis pada seseorang karena kesehatan yang diperlukan oleh seseorang dalam menghafal Al-Qur'an bukan hanya dari segi lahiriah, tetapi juga dari segi psikologinya, sebab jika secara psikologinya terganggu maka akan sangat menghambat proses seseorang dalam menghafal Al-Qur'an, orang yang menghafal Al-Qur'an juga sangat membutuhkan ketenangan jiwa, baik dari segi pikiran maupun hati.⁷¹

Hasil penelitian yang ada dilapangan faktor pendukung dari menghafal Al-Qur'an adalah dari psikologis dan kecerdasannya, saat peneliti melakukan penelitian ada anak yang memiliki gangguan psikologisnya, dan itu berdampak pada kecerdasan otak anak, seperti misalnya pada anak yang memiliki masalah pada keterlambatan berbahasanya atau pada anak yang memiliki masalah keterlambatan

⁷¹ Dahliati Simanjuntak, "Faktor Pendukung Dan Penghambat Penghafal Al-Qur'an.Pdf," *Jurnal Kajian al-Qur'an dan Hadis*, 2, No 2, (Juli-Desember 2021), 92-101.

berbicaranya, kemudian pada saat anak untuk menyetorkan hafalannya maka anak yang memiliki masalah psikologis dan kecerdasannya akan merasa sulit untuk menyetorkan hafalannya kepada ustadz atau ustadzah. Hal ini di perkuat saat peneliti melakukan observasi pada anak yang memiliki masalah pada perkembangannya saat menghafal Al-Qur'an.⁷²

Menurut teori yang ada faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an adalah ayat-ayat yang dihafal lupa lagi, saat seseorang sedang dalam proses penghafalan Al-Qur'an terkadang mengalami kelupaan terhadap ayat-ayat yang sudah di hafal sebelumnya, hal tersebut dikarenakan kurangnya muroja'ah hafalan sehingga para penghafal Al-Qur'an mengalami kelupaan atau kesulitan untuk mengingatnya.

Faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an adalah kemalasan seseorang, malas kesalahan yang sering terjadi saat seseorang keasikkan melakukan kegiatan rutinitas yang lain sehingga saat proses dalam penghafalan Al-Qur'an terganggu. Begitu juga dengan anak usia dini, anak usia dini sering malas saat diperintah untuk menyetorkan hafalan baru nya, tetapi karena mereka keasikkan bermain maka mereka akan malas jika diperintah untuk menghafal Al-Qur'an.

Selain itu juga faktor penghambat dari menghafal Al-Qur'an kurangnya penguasaan tajwid dan makhroj huruf yang kurang tepat

⁷² Catatan Wawancara Guru Tahfidz TK B

terhadap seseorang, ketika seseorang kurang menguasai tajwid dan makhraj huruf yang kurang tepat maka itu menjadi masalah bagi para menghafal Al-Qur'an karena bacaannya kurang bagus serta saat menghafalnya akan terasa lebih lama.⁷³

Hasil penelitian yang ada dilapangan faktor penghambat dari menghafal Al-Qur'an kemalasan anak saat menghafal Al-Qur'an, terkadang anak-anak saat asik bermain balok atau kereta-keretaan anak akan malas untuk menghafal atau muroja'ah hafalan ketika anak dipanggil satu persatu keruang tahfidz. Ketika anak kurang muroja'ah hafalan dirumah bersama orang tua atau keluarga maka ayat yang mereka hafal bisa hilang atau susah untuk diingat kembali, karena anak usia dini saat berada dirumah mereka akan lebih leluasa lagi bermain dengan sesuka hati mereka. Selain itu juga faktor penghambatnya terletak pada pengucapan makhraj huruf yang berbeda-beda seperti misalnya pengucapan huruf hijayah Syin dan Sin, ada beberapa anak sudah bisa membedakan huruf tersebut, tetapi ada juga anak yang belum bisa membedakan dan membaca huruf hijayah Syin dan Sin. Ketika bacaannya kurang sesuai atau makhraj hurufnya kurang sesuai dengan tajwid maka itu menjadi faktor penghambat pada diri anak⁷⁴

⁷³ Dahliati Simanjuntak, "Faktor Pendukung Dan Penghambat Penghafal Al-Qur'an.Pdf," *Jurnal Kajian al-Qur'an dan Hadis*, 2, No 2, (Juli-Desember 2021), 92-101.

⁷⁴ Hasil Wawancara Guru Tahfidz TK B